

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Lokasi dan Site Terpilih**

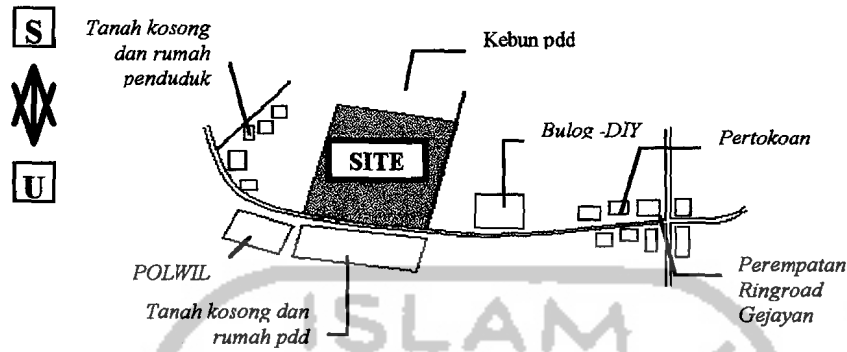
##### **5.1.1. Lokasi**

Berdasarkan analisa pada bab IV, dari dua alternatif lokasi (kawasan ringroad Utara dan kawasan ringroad Selatan) menunjukkan bahwa lokasi kawasan ringroad Utara lebih memenuhi kriteria pemilihan lokasi gedung serbaguna di Yogyakarta. Pemenuhan kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemudahan pencapaian yang didukung oleh sarana transportasi yang memadai
2. Lokasi sangat strategis dan berdekatan dengan fasilitas okomodasi
3. Lokasi berada pada kawasan dengan tingkat perkembangan zone ekonomi cukup tinggi.
4. Jalur utama dapat diandalkan untuk mengorientasikan bangunan keluar kota.
5. Merupakan kawasan pemekaran kota dengan perkembangan pembangunan yang sangat tinggi dan
6. Yang terakhir alternatif lokasi pertama ini memiliki nilai bobot tertinggi dari alternatif lokasi kedua

##### **5.1.2. Site**

Berdasarkan analisa lokasi untuk site terpilih, maka telah ditetapkan site seperti pada denah berikut :



Gambar 5.1  
SITE TERPILIH

Site seperti yang tergambar diatas, menjadi site terpilih dengan kelebihan pemenuhan kriteria pemilihan site yang telah dirumuskan. Pemenuhan kriteria tersebut dapat dijabarkan sbb :

1. Luasan lahan sangat memadai, sehingga dapat mengantisipasi permasalahan ruang parkir, dsb
2. Orientasi view dari lingkungan terhadap site sangat menguntungkan, dimana site berada pada tikungan yang melebar, sehingga view terhadap site akan lebih leluasa
3. Site berada pada lingkungan institusi yang dapat mendukung fungsi bangunan
4. Site berada pada kawasan dengan penampilan bangunan yang cukup berkembang

## 5.2. Peruangan Pada Gedung Serbaguna

Untuk menetapkan kebutuhan ruang pada gedung serbaguna, maka dapat diturunkan dari pendataan kebutuhan ruang dari masing-masing fungsi kegiatan. Penurunan kebutuhan ruang pada gedung serbaguna ini dilakukan meninjau penyatuan ruang berdasarkan kelompok kegiatan, karakter, dan sifat ruang. Dari karakter dan sifat ruang ini, untuk mengupayakan efektifitas pemakaian ruang,

maka dapat diupayakan pengelompokan beberapa kegiatan utama dalam satu ruang.

### **5.3. Fleksibelitas Ruang**

Dari pembahasan bab IV sub-bab study fleksibelitas ruang, maka dapat disimpulkan fleksibelitas ruang (khususnya ruang kegiatan utama) pada gedung serbaguna di Yogyakarta, sebagai berikut :

#### **A. Fleksibelitas Ruang Secara Umum**

Fleksibelitas ruang secara umum diterapkan dengan program ruang dan kegiatan masing-masing fungsi untuk diturunkan pada gedung serbaguna berdasarkan pengelompokan ruang.

#### **B. Fleksibelitas Ruang Secara Khusus (ruang kegiatan utama)**

Fleksibelitas ruang secara khusus disini diterapkan dengan pengelompokan beberapa kegiatan utama dalam satu ruang. Kegiatan-kegiatan utama yang disatukan dalam satu ruang tersebut adalah : kegiatan konvensi dengan kesenian pentas, dan kegiatan pameran dengan kegiatan penunjang. Selanjutnya untuk penyesuaian peralihan fungsi dari masing-masing kegiatan dibutuhkan toleransi yang sesuai dengan karakter masing-masing ruang. Fleksibelitas tersebut diterapkan pada :

1. Kapasitas ruang
2. Tingkat kenyamanan ruang
3. Panggung penyajian/pementasan
4. Tingkat kenyamanan View
5. Tingkat kenyamanan akustik.
6. Fleksibelitas pada hall pameran dan kegiatan penunjang

#### 5.4. Monumentalitas Bangunan

Dari analisa beberapa bangunan monumental pada bab IV menunjukkan bahwa walaupun masing masing bangunan ditampilkan secara monumental, akan tetapi ada beberapa segi yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing bangunan dalam menampilkan citra monumentalnya. Dengan demikian upaya ini akan sangat menguntungkan karena dalam perumusan tipology bangunan monumental akan lebih lengkap. Kemudian pada tahap selanjutnya kita dapat merumuskan tipology dari analisa tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar perancangan untuk mengarahkan perwujudan monumentalitas gedung serbaguna.

